BAB I

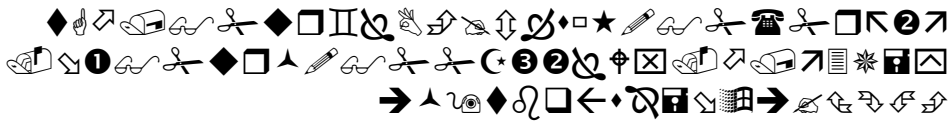
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan dapat dikatakan berhasil jikakeluarga sejahtera. Dalam Undang-undang Nomor10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukandan Pembangunan Keluarga Sejahtera dengan jelasdisebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluargayang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah,mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual danmateril yang layak, bertakwa kepada Tuhan YangMaha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras,dan seimbang antar anggota dan antara keluargadengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan keluarga dapat diperoleh melalui berbagai aktivitas manusia dalam mencari penghasilan.Dalam ajaran Islam seluruh umat manusia tidak hanya diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT, tetapi juga diperintahkan untuk mencari rezki melalui bekerja dalam kehidupan dunia ini.Hal tersebut juga disertai jaminan bahwa Allah SWT menetapkan rezeki bagi setiap makhluk yang diciptakan-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah *al-Jumu'ah* ayat 10:





Artinya :

"*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah Swt sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung"* (Q.S *al-Jumu'ah*[62]: 10)[1].

Lapangan muamalah adalah aspek di mana manusia berhubungan secara horizontal antara satu dengan yang lainnya dalam lapangan ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan nilai-nilai dalam rangka memenuhi hajat hidup dunia ini.

Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada kaumnya yang membutuhkan, dan ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umatnya.Ini semua adalah keutamaan yang sangat dijunjung tinggi oleh agama, yang tidak mungkin dilakukan kecuali dengan bekerja baik dalam sektor pertanian, pengembalaan, berburu industri, perdagangan dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian.Dengan dorongan-dorongan tersebut, maka seyogianyalah umat islam untuk menjadi umat yang ulet dan rajin bekerja dan berbuat kebaikan, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah.

Bekerja adalah fitrah bagi manusia sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang disandarkan pada prinsip-prinsip

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya,* (Bandung: CV. Jumanatul Al-Art, 2004), h. 555

iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah Swt.Apabila kerja itu fitrah, maka jelaslah manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam bentuk amal kreatif, sesungguhnya itu melawan fitrah dirinya sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sendiri, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang[2].

Islam dengan kitab suci Al-Qur'an dan melalui Rasulullah SAW telah hadir secara ideal dengan gagasan besar mengajarkan prinsip dasar kemanusiaan, perlindungan hak azasi manusia dan kesederajatan serta mengajarkan setiap muslim untuk bekerja dan berusaha memakmurkan dunia, kebebasan mencari rizki sesuai dengan ketentuan dan norma syariat agama serta perintah mengerjakan amal shaleh yang bermanfaat bagi orang lain. Konsekuensi dari kewajiban ini adalah bahwa setiap manusia berhak untuk bekerja mendapatkan pekerjaan[3].

Dengan bekerja maka seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara jasmani maupun rohani. Islam mengajarkan adanya kewajiban untuk bekerja sekaligus hak untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat berlaku baik laki-laki maupun perempuan.Manusia dituntut untuk

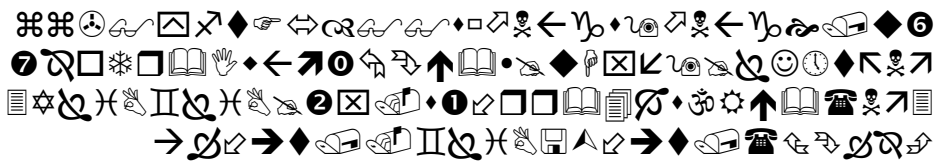
---

[2]Toto Tarmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim,* (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), cet. Ke-2,h.

[3] Ahmad Nur Fuad, dkk,.*Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam*.(Malang: LPSHAM Huhammadiyah Jatim, 2010), h. 24-26.

memperjuangkan kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan.

Islam sangat memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan dirinya sebagai sumber daya manusia di tengah-tengah masyarakat dan telah secara jelas mengajarkan adanya persamaan antara manusia laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan.



Artinya:

"Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya : "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kmu, baik laki-laki atau perempuan, sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain...". (Q.S. *Ali 'Imran* [3]:195):

Perempuan atau ibu bekerja telah ada sejak masa lalu.Pada waktu kecilnya Muhammad Rasulullah diketahui banyak para ibu bekerja. Misalnya, Halimah As Sa'diyah yang bekerja untuk menyusuinya[4]. Istri Rasulullah, Siti Khadijah binti Khuwailid dikenal sebagai pedagang yang sukses dan sangat berperan membantu perjuangannya[5]. Melihat keterlibatan perempuan dalam pekerjaan pada masa awal Islam, maka dapat dikatakan Islam membenarkan perempuan aktif dalam berbagai aktivitas.

[4]Manshur Abdul Hakim, *99 Kisah Teladan Sahabat Perempuan Rasulullah* (Penerbit Republika) ,http://books. google. co.id (diakses agustus 9, 2013).

[5]Lembaga Yatim Piatu Ar-Rodiyah, *Kisah Siti Khadijah, Istri Rasulullah SAW*, http://ar-rodiyah.com/article/ 74881/kisah siti khadijah istri rasulullah saw.html (diakses agustus , 2013).

Fungsi pokok seorang wanita adalah sebagai istri dan ibu rumah tangga, melahirkan serta membesarkan anak.Sedangkan laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga, sehingga partisipasi wanita dalam angkatan kerja sangat dipengaruhi faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya.Seorang perempuan yang telah berstatus menikah harus mempertimbangkan banyak hal untuk masuk atau tidak dalam pasar tenaga kerja. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan berstatus menikah untuk bekerja akan menjadi lebih kompleks daripada pria. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perempuan berstatus menikah untuk berdagang, diantaranya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga.

Dalam lingkungan keluarga perempuan berstatus menikah atau istri memberikan semuapelayanan untuk anak-anak, suami, dan anggota-anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya.Namun dewasa ini kenyataan menunjukkan bahwaperempuan sekarang tidak hanya berperan sebagai iburumah tangga.Tuntutan sosial dan ekonomi rumahtangga yang cukup berat mendorong perempuanmencari nafkah untuk menambah penghasilankeluarga.

Beberapa motivasi perempuan untuk bekerja yaitusuami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendahsedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi,mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, ingin mencari pengalaman tetapi pada umumnyaperempuan termotivasi untuk bekerja adalah untukmembantu menghidupi keluarga dan umumyabekerja di beberapasektor.

Selama kurun waktu tiga tahun terahir ada tiga sektor usaha yang menopang perekonomian di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dilihat berdasarkan daya serap tenaga kerja atau produk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, ketiga sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor perdagangan,dan sektor jasa. Sektor perdagangan merupakan sektor yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja.[6]

Dari penjajakan awal yang penulis lakukan di wilayah Kecamatan Daha Sealatan dan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan bahwaada 866 orang perempuan berstatus menikah memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang kelontong, 497 orang di Kecamatan Kandangan dan 369 di Kecamatan Daha Selatan.Hal ini selaras dengan data yang penulis dapat di badan pusat statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan bahwa 25,36% tenaga kerja bekerja di sektor perdagangan dan kebanyakan mereka adalah perempuan yang sudah menikah dan memiliki tanggungan keluarga.[7] Sebagian dari mereka ada yang membuka toko atau kios di depan rumah mereka ada juaga yang menyewa toko di pasar.

Dari kenyataan atau fakta yang ada di lapangan ini penulis tertarik untuk meneliti apa yang motivasi perempuan berstatus menikah tersebut mau bekerja sebagai pedagang kelontong, bagaimana sebenarnya perempuan berstatus menikah tersebut menentukan keputusannya untuk bekerja sebagai pedagang dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

[6]Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2013

[7]*Ibid.*

masalah tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja Sebagai Pedagang kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan''.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang perempuan berstatus menikah menentukan keputusannya untuk bekerja sebagai pedagang kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, ditetapkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang perempuan berstatus menikah menentukan keputusannya untuk bekerja sebagai pedagang kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pemerintah pada umumnya, dan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam hal penentuan kebijakan di bidang ekonomi dan ketenagakerjaan.
2. Bahan literatur untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan masukan peneliti yang ingin mengangkat masalah ini dari aspek yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Sebagai pedoman agar terarahnya penelitian ini dan tidak menimbulkan kesalahpahaman maka perlu penjelasan melalui batasan istilah, yaitu:

1. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu [8] . Dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja adalah:
   a. Tingkat Pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang berhasil ditempuh atau diselesaikan oleh responden pada pendidikan formal.
   b. Tingkat pendapatan suami adalah banyaknya pendapatan yang diterima oleh suami responden per bulan, baik pendapatan daripekerjaan utama maupun pendapatan dari pekerjaan sampingan. Jumlah pendapatan suami diukur dalam satuan rupiah.
   a. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang ditanggung oleh responden. Diukur dalam satuan orang
2. Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang sudah menikah dan warga Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Kelontong adalah barang-barang untuk keperluan sehari-hari (seperti sabun, gelas, cangkir dsb)

Dari pengertian kata-kata tersebut diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud definisi opersianal dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai Pedagang di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada

[8]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi III, cet ke-3, h. 290

tingkat pendidkan, tingkat pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga

.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh sebab itu penulis membuat tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahimah (0801159012) Mahasisiwi IAIN Antasari Fakultas Syari'ah dengan judul **"** *Faktor Pendorong Masuknya Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Jasa Laundry Kiloan Di Kecamatan*

   Banjarmasin Timur".Dalam penelitiannya tersebut mengangkat suatu permasalahan tentang faktor apa saja yang mendorong tenaga kerja wanita untuk bekerja pada usaha laundry kiloan.Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa besarnya upah merupakan salah satu faktor yang mendorong tenaga kerja wanita pada usaha jasa laundry kiloan.

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Deasy Rahmayati (2011)Mahasiswi Fakultas Ekonomi Unlam dengan judul *"Faktor Pendorong Masuknya Tenaga Kerja Informal Wanita berkeluarga pada sektor jasa di*

Kecamatan Banjarmasin Utara". Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin rendah pendapatan suami mendorong masuknya tenaga kerja informal wanita berkeluarga pada sektor di kecamatan Banjarmasin Utara (studi kasus pada jasa laundry kiloan).

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, masalah yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah lebih menitik beratkan pada faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah berdagang di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan pandangan Ekonomi Islam terhadap perempuan yang sudah menikah untuk bekerja sebagai pedagang kelontong. Dengan demikian terdapat pokok permasalahan yang sangat berbeda antara penelitian terdahulu yang telah penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang akan penulis teliti.

G. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah :

1. Tingkat pendidikan akan berpengaruh negatif terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai Pedagang kelontongdi Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Jumlah pendapatan suami akan berpengaruh negatif terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai Pedagang kelontongdi Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh positif terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai Pedagang kelontongdi Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

H. Kerangka Pemikiran

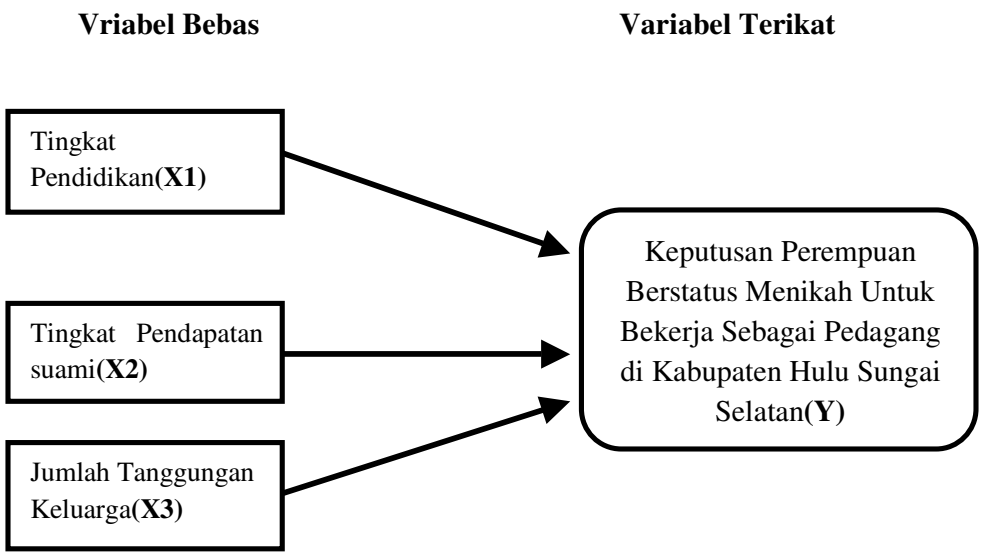
Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi.Persediaan tenaga kerja dan angkatan kerja di Indonesia telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dan Perempuan merupakan suatu individu yang memiliki harapan- harapan, kebutuhan, minat dan potensi dalam dirinya untuk mengaktualisasikan diri seoptimal mungkin demi pengembangan dirinya maupun keluarganya dengan cara bekerja.

Dalam penelitian ini, akan diambil tiga variabel yang akan diteliti, yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima, semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat pendapatan yang diterima, sehingga semakin mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai Pedagang. Selanjutnya, variabel tingkat pendapatan suami, dimana bagi perempuan berstatus menikah yang memiliki tingkat pendapatan suami tinggi, maka

perempuan berstatus menikah cenderung untuk tidak bekerja, karena pendapatan suami telah mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga menjelaskan bahwa semakin besar jumlah tanggungan keluarga, maka akan semakin besar probabilitas perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen ditunjukkan dalam Gambar 1.1:

Gambar 1.1



I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan.Bab ini berisikan latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti.Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan.Setelah itu disusun tujuan dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan.Signifikansi penelitian merupakan keguanaan hasil penelitian.Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan ataupun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian dibuat kerangka pemikiran dalam bentuk skema sebagai acuan dalam penelitian.Hipotesis penelitian digunakan untuk jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan.Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II landasan teoritis.Merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh.Berisikan tentang pengertian serta maksud manajemen pemasaran, bauran pemasaran, bauran promosi dan etika bisnis Islam.Metode pengukuran pengaruh bauran promosi terhadap volume penjualan.

Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, agar lebih mudah dalam menyelesaikan penelitian.tentang jenis penelitian, lokasi

penelitian, populasi dan sampel penelitian,teknik pengambilan sampel jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV laporan penelitian, menguraikan gambaran umum mengenai beberapa toko tas yang ada di Banjarmasin dan strategi promosi yang digunakannya. Setelah itu menjelaskan pengaruh strategi promosi pada toko tas terhadap tingkat penjualan.

Bab V penutup, bagian ini berisikan kesimpulan daripenelitianyang telah dilakukan oleh peneliti mencakup pembahasanmasalah, saran-saran atau masukan kepada mahasiswa atau pihak-pihak lain yang terkait.